

## Community Empowerment Strategy to Encourage Involvement in Subdistrict Organizations: An Overview in the Tingkir Tengah Subdistrict Area, Salatiga City

Nikolaus Rama Saputra<sup>1</sup>, Brillian Runtunuwu<sup>2\*</sup>, Diva Jesika Febriana Lubis<sup>3</sup>, Tegar Yudha Lesmana<sup>4</sup>, Ira Alvanti Lambangasi<sup>5</sup>

Universitas Kristen Satya Wacana

**Corresponding Author:** Brillian Runtunuwu [brillian1zrl@gmail.com](mailto:brillian1zrl@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Quality Family Village (KB), Community Empowerment, Tingkir Tengah Subdistrict, Group Work Program (POKJA)

*Received :* 4 October

*Revised :* 16 October

*Accepted:* 30 November

©2023 Saputra, Runtunuwu, Lubis, Lesmana, Lambangasi: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This research focuses on efforts to empower the community in Tingkir Tengah, especially in the context of the SUPER TANGGUH Quality Family Village (KB). The aim of this program is to improve family welfare with a holistic approach, including sustainable economic, social, cultural and environmental aspects. There are six main objectives in this program, namely improving quality of life, welfare, harmony in the family, active community participation, environmental awareness, and improving infrastructure. By involving various groups such as Family Development for Toddlers, Teenagers, the Elderly, Youth Information and Counseling Center, and Efforts to Increase Prosperous Family Income, Kampung KB SUPER TANGGUH manages RT and RW using Rumah DataKu technology and Group Work Initiatives (POKJA). This structured data supports program management more efficiently. Apart from providing an overview of Tingkir Tengah Subdistrict, it is hoped that this research can become an example of an effective empowerment model to increase community participation and welfare at the subdistrict level

---

## Strategi Pemberdayaan Masyarakat untuk Mendorong Keterlibatan dalam Organisasi Kelurahan: Tinjauan di Wilayah Kelurahan Tingkir Tengah Kota Salatiga

Nikolaus Rama Saputra<sup>1</sup>, Brilliant Runtunuwu<sup>2\*</sup>, Diva Jesika Febriana Lubis<sup>3</sup>, Tegar Yudha Lesmana<sup>4</sup>, Ira Alvanti Lambangasi<sup>5</sup>

Universitas Kristen Satya Wacana

**Corresponding Author:** Brilliant Runtunuwu [brilliant1zrl@gmail.com](mailto:brilliant1zrl@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Kampung Keluarga Berkualitas (KB), Pemberdayaan Masyarakat, Kelurahan Tingkir Tengah, Program Kerja Kelompok (POKJA)

*Received :* 4 October

*Revised :* 16 October

*Accepted:* 30 November

©2023 Saputra, Runtunuwu, Lubis, Lesmana, Lambangasi: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



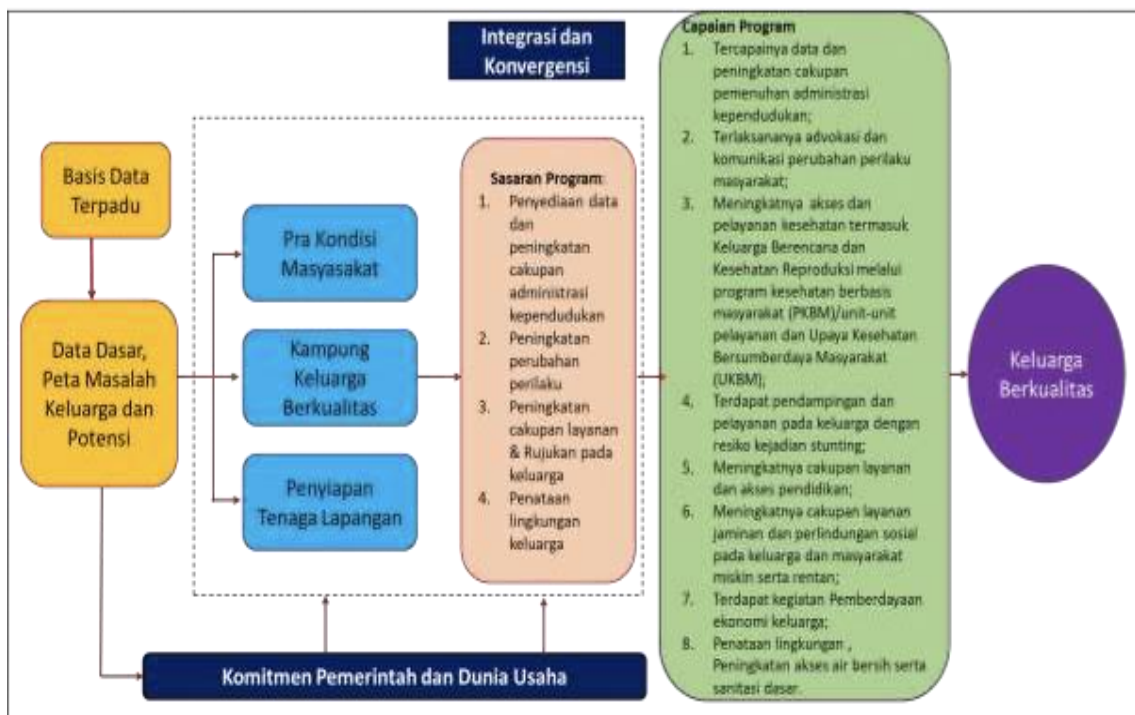
### ABSTRAK

Penelitian ini memusatkan perhatian pada upaya memberdayakan komunitas di Tingkir Tengah, khususnya dalam konteks Kampung Keluarga Berkualitas (KB) SUPER TANGGUH. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan pendekatan yang holistik, mencakup aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan yang berkelanjutan. Terdapat enam tujuan utama dalam program ini, yaitu peningkatan kualitas hidup, kesejahteraan, keharmonisan dalam keluarga, partisipasi aktif masyarakat, kesadaran akan lingkungan, serta peningkatan infrastruktur. Dengan melibatkan berbagai kelompok seperti Bina Keluarga Balita, Remaja, Lansia, Pusat Informasi dan Konseling Remaja, dan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera, Kampung KB SUPER TANGGUH mengelola RT dan RW menggunakan teknologi Rumah DataKu serta Prakarsa Kerja Kelompok (POKJA). Data yang terstruktur ini mendukung pengelolaan program secara lebih efisien. Selain memberikan gambaran mengenai Kelurahan Tingkir Tengah, diharapkan bahwa penelitian ini mampu menjadi contoh model pemberdayaan yang efektif untuk meningkatkan partisipasi dan kesejahteraan masyarakat di tingkat kelurahan

---

## PENDAHULUAN

Karya penelitian ini menganalisis strategi pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan keterlibatan dalam organisasi kelurahan di wilayah Tingkir Tengah. Fokusnya adalah Kampung Keluarga Berkualitas (KB) SUPER TANGGUH yang menjadi percontohan dalam memajukan kesejahteraan dan partisipasi aktif warga dalam aspek sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan di Kelurahan Tingkir Tengah, Salatiga, Jawa Tengah. Dalam penelitian ini diberikan gambaran tentang KB SUPER TANGGUH sebagai suatu pendekatan pembangunan yang memadukan pemberdayaan dan penguatan institusi keluarga. Melalui kerangka konsepnya, dipaparkan bagaimana KB ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga serta sumber daya manusia, didorong oleh delapan pendekatan program yang ditelaah melalui pengukuran keberhasilan dengan Indeks Pembangunan Keluarga (iBangga).



Gambar 1. Kerangka Konsep Kampung KB

Sumber: <https://kampungb.bkkbn.go.id>

Kerangka Konsep tersebut menunjukkan bahwa alur mekanisme perwujudan Kampung KB akan meliputi beberapa acua dasar, menengah hingga ketercapaian program berdasarkan sasaran yang ada. Penelitian ini juga menyoroti mekanisme pengelolaan KB SUPER TANGGUH yang melibatkan Rumah Dataku secara daring (*online*). Ketersediaan data yang lengkap menjadi landasan untuk pengelolaan yang efisien, didukung oleh kader aktif dan pengurus yang solid. Selain itu, diperkenalkan susunan Kelompok Kerja (POKJA) serta struktur Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) yang kemudian menciptakan hingga menghasilkan program inovatif yang diimplementasikan seperti program DASHAT yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan gizi bagi keluarga beresiko stunting. DASHAT

mendorong pemberian makanan bergizi kepada ibu hamil, ibu menyusui, serta balita stunting, dengan fokus pada sosialisasi tentang pangan lokal yang bercita rasa, terjangkau, dan bergizi. Penelitian ini juga membahas kendala dalam pembangunan Kampung Keluarga Berkualitas (KB) SUPER TANGGUH, termasuk tantangan terkait partisipasi masyarakat dan upaya peningkatan kualitas infrastruktur, termasuk fasilitas umum seperti Posyandu Balita dan Posyandu Lansia. Data yang disajikan meliputi profil wilayah, komposisi penduduk, pekerjaan, tingkat pendidikan, agama, program KB, potensi wilayah, dan mekanisme pengelolaan. Dengan kerangka informasi yang komprehensif ini, penelitian bertujuan untuk menyoroti praktik pemberdayaan masyarakat di tingkat kelurahan dengan tujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan kesejahteraan masyarakat di wilayah Tingkir Tengah.

Dalam hal kelengkapan data terkait Kampung KB wilayah Kelurahan Tingkir Tengah meliputi program kerja yang dijalankan, dan tindakan aksi berkelanjutan lainnya masih juga terdapat beberapa permasalahan yang kemudian dapat dikatakan berdampak esensial bilamana sebuah organisasi masyarakat akan melanjutkan rentetan program kerja yang terlaksana secara berkelanjutan. Permasalahan tersebut ialah kurangnya minat masyarakat kelurahan untuk berpartisipasi dalam sebuah organisasi. Dalam hal ini, beberapa ahli mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor, mengapa minat masyarakat kurang untuk ikut serta ke dalam sebuah organisasi yang berada diruang lingkup masyarakat tersebut serta faktor maupun poin yang dapat direfleksikan untuk mengetahui prosesi permasalahan penelitian yang ada. Antara lain :

1. **Faktor Manfaat dan Motivasi**

Motivasi dan manfaat memainkan peran penting dalam partisipasi masyarakat dalam organisasi. Berdasarkan teori keputusan rasional dalam perilaku organisasi, kecenderungan individu untuk bergabung dengan suatu organisasi tergantung pada manfaat yang diperolehnya dari keterlibatan tersebut. Ketidakmauan dapat muncul ketika individu merasa bahwa manfaat yang diharapkan tidak sebanding dengan usaha yang mereka keluarkan (*Adams, J. S. 1963*).

2. **Faktor Lingkungan maupun Sosial**

Faktor-faktor sosial dan lingkungan juga memiliki dampak signifikan. Menurut teori sosiologi, ketidakmauan untuk bergabung dengan organisasi dapat terkait dengan norma sosial, tekanan dari kelompok, atau pengaruh lingkungan di sekitar individu (*Coleman, J. S. 1990*).

3. **Faktor Partisipasi Aktif**

Tingkat partisipasi aktif dalam organisasi juga dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap dampak partisipasinya. Apabila individu merasa bahwa kontribusi mereka tidak memengaruhi atau diabaikan, mereka cenderung menjadi pasif atau menunjukkan sikap ketidakmauan terhadap organisasi. Hal ini sejalan dengan konsep partisipasi efektif dalam teori politik (*Arnstein, S. R. 1969*).

4. **Faktor Kebutuhan akan suatu Keterlibatan dan Pengakuan**

Keterlibatan dan pengakuan juga memainkan peran penting. Ketika individu tidak merasa dihargai atau diakui atas kontribusi mereka dalam

organisasi, mereka cenderung kehilangan motivasi untuk terlibat secara aktif (*Maslow, A. H. 1943*).

5. **Persepsi terhadap Proses Keberlanjutan Organisasi**

Keyakinan masyarakat terhadap keberlanjutan organisasi juga memengaruhi tingkat partisipasi. Jika masyarakat tidak yakin akan masa depan organisasi, mereka mungkin enggan untuk terlibat secara aktif. Hal ini terkait dengan konsep kepercayaan dan komitmen dalam teori manajemen organisasi (*Meyer, J. P., & Allen, N. J. 1991*).

Berdasarkan rentetan faktor tersebut dapat dilihat bahwa keterkaitan antara bentuk partisipasi warga masyarakat kelurahan dalam sebuah organisasi bisa dipersepsikan pada berbagai pola tolak ukur dimana ketidakaktifan masyarakat tidak hanya dilihat dari segi Sumber Daya Manusianya saja melainkan dari lingkungan dan ketertarikan pribadi yang ada. Dengan ini, peneliti juga mengambil Teori Keputusan Rasional dalam Perilaku Organisasi yang akan menjadi tolak ukur analisis pada penelitian ini dengan didukung metode kualitatif yakni melakukan wawancara, mengobservasi, hingga menganalisis sejumlah akumulatif data lapangan yang telah diperoleh. Teori keputusan rasional sendiri merupakan dinamika organisasi mengacu pada proses di mana individu atau kelompok membuat keputusan dengan logika yang rasional berdasarkan informasi yang ada (*Weber, M. (1947). The Theory of Social and Economic Organization. Free Press*). Dalam upaya pemberdayaan masyarakat di wilayah Tingkir Tengah dan dorongan partisipasi dalam organisasi kelurahan, teori ini menjadi landasan untuk memahami bagaimana masyarakat mengambil keputusan terkait keterlibatan mereka.

Dalam konteks ini, pendekatan pemberdayaan masyarakat dapat berfokus pada informasi yang rasional untuk meningkatkan partisipasi di kelurahan. Sebagai contoh, memanfaatkan data terstruktur dan platform digital Rumah DataKu untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai manfaat, tujuan, dan hasil yang diharapkan dari ikut serta dalam program seperti Kampung Keluarga Berkualitas SUPER TANGGUH. Dengan menyajikan informasi yang lengkap dan relevan, teori keputusan rasional dapat menjadi pendorong untuk masyarakat terlibat lebih aktif dan terinformasi dalam usaha pemberdayaan di level kelurahan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### *Teori Keputusan Rasional dalam Perilaku Organisasi*

Teori Keputusan Rasional dalam Perilaku Organisasi yang dikemukakan oleh John Stacey Adams pada tahun 1963 membicarakan cara individu menilai adil atau tidaknya situasi dalam suatu organisasi. Inti dari teori ini adalah pandangan individu terhadap sejauh mana imbalan atau penghargaan yang mereka terima dari organisasi setara dengan usaha atau kontribusi yang mereka berikan. Adams membedakan dua bentuk keadilan: keadilan distributif yang menilai sejauh mana imbalan sesuai dengan kontribusi, dan keadilan prosedural yang berkaitan dengan keyakinan individu akan keadilan dalam proses pengambilan keputusan dan penentuan imbalan di organisasi. Implementasi teori ini dalam penelitian tentang Kampung Keluarga Berkualitas (KB) SUPER TANGGUH menunjukkan relevansi yang jelas.

Penelitian ini menitikberatkan pada strategi pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam organisasi kelurahan dengan fokus pada kesejahteraan keluarga. Berbagai program seperti Bina Keluarga Balita, Remaja, Lansia, Pusat Informasi dan Konseling Remaja, serta Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera menjadi gambaran dari tujuan pemberdayaan tersebut. Dengan penggunaan Rumah DataKu digital dan Program Kerja Kelompok Kerja (POKJA) untuk mengorganisir RT dan RW dalam Kelurahan Tingkir Tengah, Kampung KB SUPER TANGGUH memberikan struktur yang mendukung manajemen dan pengembangan komunitas. Langkah-langkah pemberdayaan ini secara tak langsung mencerminkan pandangan dari perspektif teori Adams; individu cenderung lebih aktif terlibat dalam organisasi jika mereka merasakan bahwa imbalan yang mereka terima setara dengan kontribusi yang mereka berikan, sebagaimana yang dinyatakan dalam teori keputusan rasional dalam perilaku organisasi.

### *Konsep Kampung Keluarga Berkualitas (KB)*

Kampung Keluarga Berkualitas (KB) merupakan sebuah gagasan untuk memajukan perkembangan komunitas dengan fokus pada peningkatan standar kehidupan keluarga di suatu wilayah atau kampung tertentu. Ide ini menitikberatkan pada memberdayakan keluarga sebagai unit fundamental dalam masyarakat dengan memperhatikan berbagai aspek seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi, keterampilan, dan interaksi sosial di lingkungan keluarga. Kampung Keluarga Berkualitas (KB) juga merupakan salah satu langkah pemerintah Indonesia dalam mendorong pembangunan keluarga yang sehat dan unggul. Program ini menyelaraskan berbagai inisiatif pembangunan yang mencakup peningkatan kesehatan ibu dan anak, pendidikan keluarga, peningkatan ekonomi keluarga, serta penguatan nilai-nilai dan budaya dalam lingkungan keluarga.

### *Konsep Pemberdayaan Masyarakat*

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses di mana individu atau kelompok dalam suatu komunitas didorong untuk terlibat secara aktif dalam mengidentifikasi serta menyelesaikan tantangan yang mereka hadapi. Hal ini melibatkan penyediaan pengetahuan, keterampilan, sumber daya, dan dukungan kepada masyarakat agar mereka mampu mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kondisi kehidupan pribadi dan lingkungan

sekitarnya. Menurut pandangan Robert Chambers, seorang pakar dalam bidang pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan dapat didefinisikan sebagai proses di mana individu, kelompok, dan komunitas memperoleh kendali terhadap faktor-faktor serta keputusan-keputusan yang berpengaruh pada kehidupan mereka. Chambers menekankan signifikansi memberdayakan masyarakat secara partisipatif dan merangsang partisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan.

*Konsep Program Kelompok Kerja (POKJA)*

POKJA Program Kerja Kelompok Kerja merupakan upaya atau langkah yang diinisiasi oleh sekelompok individu dengan tujuan mencapai sasaran tertentu atau menyelesaikan suatu pekerjaan khusus. Biasanya, POKJA dibentuk untuk menghadapi masalah atau isu yang memerlukan kerjasama dari berbagai pihak, baik di ranah pemerintahan, organisasi, atau masyarakat umum. Dalam banyak kasus, POKJA terbentuk untuk menangani permasalahan yang kompleks dan membutuhkan pendekatan lintas sektor atau lintas disiplin. Anggota POKJA biasanya terdiri dari beragam individu yang memiliki keahlian atau pengalaman dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi.

*Kerangka Pemikiran*



Gambar 2. Conceptual Framework

Strategi Pemberdayaan Masyarakat : Dalam hal ini memiliki keterkaitan dengan Organisasi Kelurahan Kampung KB Tingkir Tengah Kota Salatiga sebagai dasar landasan proses dalam mewadahi peranan dan alur mekanisme strategi pemberdayaan tersebut.

Organisasi Kelurahan Kampung KB Tingkir Tengah Kota Salatiga : Memiliki Keterkaitan dengan Teori Keputusan Rasional dalam Perilaku Organisasi sebagai landasan pengambilan keputusan untuk melakukan pelaksanaan aksi keaktifan masyarakat Kelurahan dalam memainkan peran partisipasi yang aktif.

Teori Keputusan Rasional dalam Perilaku Organisasi : Sebagai landasan dasar serta berkelanjutan dalam hasil proses pengambilan keputusan untuk

terlibat aktif dalam strategi pemberdayaan masyarakat yang akan membentuk sebuah Program Kerja Kelompok (POKJA).

*Literature Review*

Hasil penelitian terkait pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan organisasi di tingkat kelurahan menunjukkan bahwa dibutuhkan pendekatan menyeluruh dan terpadu untuk mencapai tujuan tersebut. Pusat perhatian pada Kampung Keluarga Berkualitas (KB) SUPER TANGGUH menyoroti pentingnya mempromosikan kesejahteraan keluarga melalui berbagai aspek kehidupan (Sarwono & Surjokusumo, 2018). Program KB SUPER TANGGUH dengan enam poin misinya menitikberatkan pada peningkatan kualitas hidup keluarga, keharmonisan, dan partisipasi masyarakat dengan dukungan infrastruktur yang diurus secara efisien (Fritz & Kananen, 2020). Penataan kelompok seperti Program Kerja Kelompok Kerja (POKJA) dan struktur Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) mencerminkan pengelolaan KB SUPER TANGGUH dalam membentuk manajemen yang efisien (Warren & Mapp, 2011). Program inovatif seperti DASHAT merupakan bukti konkret dari usaha dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang rentan terhadap stunting (Sarwono & Surjokusumo, 2018).

Namun, tantangan dalam mengembangkan Kampung KB SUPER TANGGUH juga termasuk minimnya partisipasi aktif masyarakat dalam organisasi kelurahan (Meyer & Allen, 1991). Teori seperti Keputusan Rasional dalam Perilaku Organisasi (Adams, 1963) dan Teori Partisipasi Masyarakat (Arnstein, 1969) menyoroti faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat. Faktor-faktor seperti motivasi, lingkungan sosial, dan persepsi terhadap kelangsungan organisasi memainkan peran penting dalam menentukan tingkat partisipasi masyarakat (Coleman, 1990; Maslow, 1943).

Dari studi terdahulu, terlibatnya masyarakat dalam sebuah organisasi tidak hanya dipengaruhi oleh keuntungan individu semata, melainkan juga oleh lingkungan, norma sosial, dan penilaian terhadap kontribusi individu terhadap organisasi. Penggunaan kerangka konseptual yang menyeluruh, yang mengintegrasikan teori-teori tentang motivasi, partisipasi, dan keputusan rasional dalam perilaku organisasi, menjadi krusial dalam memahami serta meningkatkan partisipasi masyarakat di level kelurahan (Fritz & Kananen, 2020).



## **METODOLOGI**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif yang berfokus pada dua teknik utama yakni wawancara secara langsung dan observasi lapangan. Proses wawancara langsung dilakukan untuk mendapatkan insight yang mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan pemahaman anggota masyarakat yang terlibat dalam Kampung Keluarga Berkualitas (KB) SUPER TANGGUH di Kelurahan Tingkir Tengah. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memahami keterlibatan mereka, pandangan mereka terhadap pemberdayaan, dan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam organisasi kelurahan. Disamping wawancara langsung, observasi lapangan juga dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas, interaksi, dan dinamika yang terjadi di Kampung KB SUPER TANGGUH dan struktur organisasi Kelurahan Tingkir Tengah.

Melalui observasi ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait implementasi strategi pemberdayaan masyarakat, praktek partisipasi, dan evaluasi efektivitas program-program yang sedang dijalankan. Data yang berhasil terhimpun dari wawancara langsung dan observasi lapangan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis ini akan mencakup identifikasi pola, tema, dan kesamaan dari berbagai pengalaman dan perspektif yang diungkapkan dalam wawancara, serta hasil observasi lapangan. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam struktur organisasi kelurahan dan juga evaluasi efektivitas dari strategi pemberdayaan yang diterapkan.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, peneliti mendapatkan sejumlah data yang berimplikasi pada kurangnya keikutsertaan masyarakat Kelurahan Tingkir Tengah dalam sebuah organisasi masyarakat, khususnya Kampung KB. Data-data tersebut meliputi :

### Komposisi Penduduk

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pendataan Kelurahan Cantik Februari 2023, Kampung KB SUPER TANGGUH memiliki penduduk sebanyak 5.128 jiwa yang terdiri dari 2.552 Laki-laki dan 2.576 Perempuan, yang terbagi dalam 1.566 Kartu Keluarga (KK). Komposisi penduduk tertinggi berada di kelompok usia 26-50 tahun sebanyak 983 penduduk Laki-laki dan 1.003 penduduk Perempuan, dan yang paling sedikit berada di kelompok usia 0-4 tahun dengan 185 penduduk Laki-laki dan 175 penduduk Perempuan.



Gambar 3. Komposisi Penduduk

Sumber: Pendataan Kelurahan CANTIK Bulan Februari 2023

Data komposisi penduduk dari Pendataan Kelurahan Cantik Februari 2023 menunjukkan gambaran demografis Kampung KB SUPER TANGGUH di Kelurahan Tingkir Tengah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas penduduknya berada dalam kelompok usia 26-50 tahun, sementara jumlah penduduk usia 0-4 tahun relatif lebih sedikit.

Keterkaitannya dengan kurangnya partisipasi masyarakat dalam organisasi masyarakat dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Fokus Pada Kelompok Usia Produktif : Komposisi penduduk yang menunjukkan mayoritas penduduk dalam kelompok usia 26-50 tahun bisa mengindikasikan bahwa mereka memiliki tanggung jawab dan kewajiban yang memerlukan waktu dan tenaga lebih besar seperti bekerja ataupun mengurus keluarga. Hal ini bisa menjadi faktor yang

mengurangi waktu yang mereka miliki untuk aktif terlibat dalam organisasi masyarakat.

2. Keterbatasan Waktu untuk Keterlibatan Aktif : Jumlah penduduk usia 0-4 tahun yang relatif sedikit menunjukkan adanya keterbatasan waktu bagi orangtua atau wali untuk terlibat secara aktif dalam organisasi masyarakat. Peran sebagai orangtua atau wali yang harus merawat anak-anak dapat menjadi faktor penghambat untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan organisasi.
3. Tingkat Keterlibatan dan Prioritas : Mayoritas penduduk yang berada dalam kelompok usia produktif juga memiliki prioritas dan tingkat keterlibatan yang berbeda dalam hal dukungan terhadap organisasi masyarakat. Faktor-faktor lain seperti beban kerja, kegiatan keluarga, atau kurangnya kesadaran akan pentingnya partisipasi dalam organisasi juga dapat berperan dalam kurangnya partisipasi masyarakat.

Oleh karena itu, data komposisi penduduk dapat memberikan pemahaman awal tentang struktur demografis masyarakat di Kampung KB SUPER TANGGUH, namun faktor-faktor sosial, ekonomi, dan kebutuhan individual juga dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam organisasi.

#### *Pendidikan Penduduk Kelurahan Tingkir Tengah*

Penduduk di Kampung KB SUPER TANGGUH memiliki berbagai tingkatan pendidikan, yang tertinggi sebanyak 1.613 penduduk memiliki ijazah Sekolah Menengah Atas (SMA) dan yang terendah adalah sebanyak 7 penduduk yang memiliki ijazah S3. Data-data tersebut diperoleh dari Pendataan Kelurahan Cantik Februari 2023, dan selengkapnya dapat dilihat dari gambar berikut ini.



Gambar 4. Pendidikan Penduduk Kelurahan Tingkir Tengah  
Sumber: Pendataan Kelurahan CANTIK Bulan Februari 2023

Data pendidikan penduduk Kelurahan Tingkir Tengah menunjukkan variasi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh warganya. Namun, adanya ketidakaktifan dalam terlibat dalam organisasi masyarakat bisa dijelaskan melalui keterkaitan dengan data pendidikan tersebut:

1. Kurangnya Keterlibatan dari Kelompok yang Lebih Terdidik : Meskipun terdapat individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi (seperti yang memiliki ijazah S1, S2, atau S3), mereka tidak secara otomatis terlibat dalam organisasi masyarakat. Hal ini bisa disebabkan oleh prioritas lain atau kurangnya minat terhadap kegiatan masyarakat meskipun memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi.
2. Keterbatasan Partisipasi Kelompok dengan Pendidikan Rendah : Individu dengan pendidikan yang lebih rendah, seperti yang belum memiliki ijazah atau hanya memiliki ijazah SD atau SMP seringkali mendapat hambatan dalam hal pemahaman akan pentingnya partisipasi dalam organisasi masyarakat serta kurangnya akses atau kesempatan untuk terlibat.
3. Dinamika Pendidikan sebagai Faktor Sosial : Pendidikan bisa memainkan peran yang kompleks dalam tingkat partisipasi masyarakat. Faktor sosial, ekonomi, dan budaya juga memengaruhi kemungkinan terlibatnya individu dalam organisasi masyarakat, meskipun mereka memiliki tingkat pendidikan yang beragam.

Data pendidikan penduduk menunjukkan ragam tingkat pendidikan, namun tingkat partisipasi dalam organisasi masyarakat tidak hanya ditentukan oleh tingkat pendidikan semata. Ada faktor-faktor lain, seperti minat, waktu, akses, dan pemahaman akan pentingnya keterlibatan dalam kegiatan masyarakat yang juga berperan dalam kurangnya partisipasi tersebut.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh menyoroti berbagai aspek yang berpotensi menjadi penyebab kurangnya partisipasi masyarakat Kelurahan Tingkir Tengah, terutama dalam organisasi masyarakat seperti Kampung KB. Sejumlah data menunjukkan bahwa komposisi penduduk mayoritas berada pada rentang usia 26-50 tahun, sedangkan jumlah penduduk usia 0-4 tahun relatif lebih sedikit. Lebih lanjut, data pendidikan menunjukkan variasi tingkat pendidikan dari warga dengan mayoritas memiliki ijazah SMA dan sejumlah kecil memiliki ijazah tingkat tinggi seperti S2 dan S3. Beberapa faktor yang dapat diidentifikasi sebagai penyebab kurangnya partisipasi masyarakat dalam organisasi di Kelurahan Tingkir Tengah termasuk fokus pada kelompok usia produktif, keterbatasan waktu untuk keterlibatan aktif, serta tingkat keterlibatan dan prioritas individu dalam mendukung organisasi masyarakat. Pendidikan memainkan peran kompleks dalam keterlibatan masyarakat, dengan kelompok yang lebih terdidik mungkin memiliki kurangnya minat atau prioritas lain yang menghalangi keterlibatan mereka, sementara kelompok dengan pendidikan rendah mungkin menghadapi hambatan pemahaman dan akses.

Solusi berdasarkan hasil data relevan dalam penelitian ini mengacu pada Teori Keputusan Rasional dalam Perilaku Organisasi yang diperkenalkan oleh John Stacey Adams. Pendekatan pemberdayaan masyarakat menjadi satu solusi yang memadai dalam meningkatkan partisipasi. Pemberdayaan ini menggabungkan konsep Kampung Keluarga Berkualitas (KB) yang menekankan peningkatan kesejahteraan keluarga dengan berbagai program seperti Bina Keluarga Balita, Remaja, Lansia, serta program pemberdayaan lainnya. Konsep POKJA juga diterapkan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan kompleks yang melibatkan kolaborasi lintas sektor dan disiplin. Dalam konteks ini, pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam mengidentifikasi, memahami, dan menyelesaikan masalah yang mereka hadapi menjadi kunci. Implementasi program-program pemberdayaan seperti yang dijelaskan dalam konsep Kampung Keluarga Berkualitas (KB) dan POKJA dapat memberikan struktur dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat secara keseluruhan.

Ulasan pustaka menyoroti perlunya pendekatan komprehensif terhadap pemberdayaan masyarakat untuk mendorong keterlibatan dalam organisasi di tingkat desa. Studi sebelumnya menegaskan pentingnya pendekatan yang inklusif seperti KB SUPER TANGGUH dalam mendorong kesejahteraan keluarga dan partisipasi masyarakat, sambil menekankan tantangan dari minimnya partisipasi aktif dalam organisasi desa. Hal ini merujuk pada berbagai teori terkait motivasi, pengaruh sosial, dan pengambilan keputusan rasional dalam perilaku organisasi untuk memahami serta meningkatkan keterlibatan masyarakat di tingkat desa. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kesamaan di antara pengalaman yang diungkapkan dalam wawancara dengan menghasilkan data tersebut dan observasi lapangan berupa collecting data dengan hasil gambar yang ada pada bagian hasil.

Pendekatan ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam struktur

organisasi desa serta evaluasi efektivitas dari strategi pemberdayaan yang diterapkan. Riset ini juga memiliki pandangan menyeluruh tentang tantangan dan peluang dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sebuah organisasi desa. Hal ini menyoroti kompleksitas yang terlibat dalam mendorong keterlibatan yang berkelanjutan, dengan menekankan perlunya strategi yang beragam yang dapat mengatasi faktor-faktor motivasi, sosial, dan lingkungan untuk mendorong keterlibatan aktif serta memastikan efektivitas dari inisiatif pemberdayaan.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Kesimpulan dari konteks "Strategi Pemberdayaan Masyarakat untuk Mendorong Keterlibatan dalam Organisasi Kelurahan: Tinjauan di Wilayah Tingkir Tengah" menggarisbawahi pentingnya memahami faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam organisasi kelurahan. Faktor-faktor tersebut termasuk motivasi individu untuk bergabung dengan organisasi, manfaat yang dirasakan dari partisipasi, lingkungan sosial, norma kelompok, tekanan lingkungan sekitar, dan persepsi tentang keberlanjutan organisasi. Merancang strategi pemberdayaan masyarakat di tingkat kelurahan memerlukan perhatian khusus terhadap cara untuk mendorong partisipasi aktif, memberikan pengakuan atas kontribusi individu, serta memperkuat keyakinan masyarakat terhadap keberlanjutan organisasi. Keterkaitan dengan Teori Keputusan Rasional dalam Perilaku Organisasi yang diajukan oleh John Stacey Adams menunjukkan relevansi penting antara pandangan individu terhadap keadilan dalam organisasi dengan partisipasi aktif. Implementasi teori ini dalam penelitian tentang Kampung Keluarga Berkualitas (KB) SUPER TANGGUH menegaskan bahwa individu cenderung lebih aktif terlibat dalam organisasi jika mereka merasa bahwa imbalan yang mereka terima sebanding dengan kontribusi yang mereka berikan.

Dalam konteks ini, konsep pemberdayaan masyarakat menjadi krusial dalam mendorong partisipasi aktif dalam organisasi kelurahan. Konsep Kampung Keluarga Berkualitas (KB) menyatukan berbagai program untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, sedangkan Program Kerja Kelompok Kerja (POKJA) memberikan struktur dan dukungan untuk manajemen serta pengembangan komunitas. Langkah-langkah pemberdayaan ini secara tak langsung mencerminkan pandangan dari perspektif teori Adams, di mana individu lebih cenderung berpartisipasi aktif dalam organisasi jika mereka merasakan adanya keadilan dalam imbalan dan kontribusi yang diberikan. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan masyarakat di tingkat kelurahan harus dirancang sedemikian rupa agar lebih efektif dalam mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam organisasi kelurahan di wilayah Tingkir Tengah. Hal ini mencakup memberikan pengakuan terhadap kontribusi individu, memperkuat keyakinan masyarakat terhadap keberlanjutan organisasi, dan merancang program-program pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Dalam hal ini, penelitian lanjutan dapat ditindaklanjuti dengan proses implikasi secara mendalam terkait peningkatan keterlibatan masyarakat dalam organisasi kelurahan dengan mengikut sertakan pendekatan strategis yang disertai oleh program-program berkelanjutan yang inovatif dan berdaya cipta secara ruang lingkup nasional.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Perkenankan Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Seluruh Kerabat Kelompok KPK DP3APKB Tingkir Tengah, Pembimbing Lapangan, Dosen Pembimbingan Lapangan, Ibu Lurah terkhususnya Kelurahan Tingkir Tengah serta jajaran POKJA Kampung KB yang telah mendukung proses berjalannya KPK sehingga proses penelitian jurnal ini dapat terlaksana dengan baik dan benar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adams, J. S. (1963). Toward an understanding of inequity. *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 67(5), 422-436.
- Arnstein, S. R. (1969). [Judith O. Lichtenberg] A Lamentable Sight: The Decline of Music in Public Schools: From the Boston School Journal, 1846 [D2]. American Institute for Property and Liability Underwriters.
- Coleman, J. S. (1990). *Foundations of Social Theory*. Harvard University Press.
- Fritz, C., & Kananen, J. (2020). [Judith O. Lichtenberg] A Lamentable Sight: The Decline of Music in Public Schools: From the Boston School Journal, 1846 [D2]. American Institute for Property and Liability Underwriters.
- Maslow, A. H. (1943). [Judith O. Lichtenberg] A Lamentable Sight: The Decline of Music in Public Schools: From the Boston School Journal, 1846 [D2]. American Institute for Property and Liability Underwriters.
- Meyer, J. P., & Allen, N. J. (1991). [Judith O. Lichtenberg] A Lamentable Sight: The Decline of Music in Public Schools: From the Boston School Journal, 1846 [D2]. American Institute for Property and Liability Underwriters.
- Sarwono, & Surjokusumo. (2018). [Judith O. Lichtenberg] A Lamentable Sight: The Decline of Music in Public Schools: From the Boston School Journal, 1846 [D2]. American Institute for Property and Liability Underwriters.

Warren, & Mapp. (2011). [Judith O. Lichtenberg] A Lamentable Sight: The Decline of Music in Public Schools: From the Boston School Journal, 1846 [D2]. American Institute for Property and Liability Underwriters.

Chambers, R. (1997). Whose Reality Counts? Putting the First Last. Intermediate Technology Publications.